

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah pendidikan dan pengajaran merupakan masalah yang cukup kompleks dimana banyak faktor yang ikut mempengaruhinya. Salah satu masalah tersebut adalah guru, guru merupakan komponen pengajaran yang memegang peran penting dan utama, karena keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh guru, tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi antara guru dengan siswanya membawa akibat terhadap tujuan pembelajaran yang akan dicapai.¹

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi dimana saja dan kapan saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya.

Usaha pendidikan di sekolah, merupakan kelanjutan dari pendidikan dalam keluarga. Sekolah ini merupakan lembaga dimana terjadi proses sosialisasi yang kedua setelah keluarga sehingga mempengaruhi pribadi anak dan perkembangan sosialnya, dan diselenggarakan secara formal.²

¹Asnawir dan Basyiruddin Utsman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Press, 2003), hlm. 3.

²Burhanudin Salam, *Pengantar Pedagogik*, (*Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*), Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 15.

Apabila proses belajar itu diselenggarakan secara formal di sekolah-sekolah, tidak lain ini dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Interaksi yang terjadi selama proses belajar tersebut dipengaruhi oleh lingkungan, yang antara lain terdiri atas murid, guru, petugas perpustakaan, kepala sekolah, bahan atau materi pelajaran (buku, modul, selebaran, majalah, rekaman, video atau audio, dan yang sejenisnya), dan berbagai sumber belajar dan fasilitas proyektor *overhead* perekaman pita audio dan video, radio, televisi, komputer, perpustakaan, laboratorium, pusat sumber belajar, dan lain-lain.³

Peradaban Islam adalah peradaban ilmu yang menempatkan pendidikan dan pengetahuan sebagai prioritas utama dalam pembangunan masyarakatnya. Pendidikan haruslah doletakkan sebagai bagian integral tidak memisahkan antara alam fisik dan metafisik karena keduanya saling bergantung satu sama lain. Pendidikan harus mampu melatih perasaan peserta didik sehingga dalam sikap hidup, tindakan, keputusan dan pendekatan terhadap segala jenis pengetahuan mereka dipengaruhi sekali oleh nilai spiritual.

Pendidikan agama merupakan sarana atau wadah yang penting menuju terbinanya manusia yang Islami dan beriman, berakhlak mulia sehingga nantinya generasi muda akan mampu melanjutkan pembangunan bangsa dan berbudi pekerti yang luhur.⁴

³Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 1.

⁴Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Al Husna, 1999), hlm.37.

Semua orang yakin bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Keyakinan ini muncul karena manusia adalah makhluk lemah, yang dalam perkembangannya membutuhkan orang lain, sejak lahir, bahkan pada saat meninggal. Semua itu menunjukkan bahwa semua orang membutuhkan orang lain dalam perkembangannya, demikian halnya peserta didik, ketika orang tua mendaftarkan anaknya ke sekolah pada saat itu ia juga menaruh harapan terhadap guru, agar anaknya dapat berkembang secara optimal.

Minat, bakat, kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Dalam kaitan ini guru perlu memperhatikan peserta didik secara individual, karena antara satu peserta didik dengan yang lain memiliki perbedaan yang sangat mendasar. Mungkin diantara kita masih ingat, ketika duduk dikelas I SD, guru-lah yang pertama kali memegang pensil untuk menulis, ia memegang satu demi satu tangan peserta didik dan membantunya untuk dapat memegang pensil secara benar. Guru pula yang memberi dorongan agar peserta didik berani berbuat benar, dan membiasakan mereka bertanggung jawab terhadap setiap perbuatannya. Guru juga bertindak sebagai pembantu peserta didik yang buang air kecil, atau muntah dikelas bahkan ketika ada yang buang air besar dicelana. Guru-lah yang menggendong ketika jatuh atau berkelahi

dengan temannya, menjadi perawat, dan lain-lain yang sangat menuntut kesabaran, kreatifitas dan profesionalisme.

Memahami uraian di atas, betapa besar jasa guru dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Mereka memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM), serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara, dan bangsa.

Guru juga harus berpacu dalam pembelajaran, dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik, agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Dalam hal ini guru harus kreatif, profesional, dan menyenangkan.⁵

Salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki guru adalah kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan proses belajar mengajar. Kemampuan ini membekali guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengajar. Belajar dan mengajar mengajar terjadi pada saat berlangsungnya interaksi antar guru dengan siswa untuk mencapai tujuan pengajaran. Sebagai proses, belajar mengajar memerlukan perencanaan yang seksama, yakni mengkoordinasikan unsur-unsur tujuan, bahan pengajaran, kegiatan belajar-mengajar, metode dan alat bantu mengajar serta penilaian/evaluasi. Pada tahap berikutnya adalah melaksanakan rencana tersebut dalam bentuk tindakan atau praktek mengajar.⁶

⁵E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2013), hlm. 35.

⁶Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011), hlm. 9.

Menjadi guru kreatif, profesional, dan menyenangkan dituntut untuk memiliki kemampuan untuk mengembangkan pendekatan dan memilih metode pembelajaran yang efektif. Hal ini penting terutama untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Cara guru melakukan suatu kegiatan pembelajaran mungkin memerlukan pendekatan dan metode yang berbeda dengan pembelajaran lainnya.⁷

Perkembangan mental peserta didik di sekolah antara lain, meliputi kemampuan bekerja secara *abstraksi* menuju *konseptual*. Implikasinya pada pembelajaran, harus memberikan pengalaman yang bervariasi dengan metode yang efektif dan bervariasi. Pembelajaran harus memperhatikan minat dan kemampuan peserta didik.

Penggunaan metode yang tepat akan turut menentukan *efektifitas* dan *efisiensi* pembelajaran. Pembelajaran harus dilakukan dengan sedikit ceramah dan metode-metode yang berpusat pada guru, serta lebih menekankan pada interaksi peserta didik. Penggunaan metode yang bervariasi akan sangat membantu peserta didik dalam mencapai pembelajaran. Pengalaman belajar di sekolah harus fleksibel dan tidak kaku, serta perlu menekankan pada kreatifitas, rasa ingin tahu, bimbingan dan pengarahan kearah kedewasaan.⁸ Dalam hal ini metode yang digunakan oleh guru adalah metode kisah dan keteladanan. Dimana kedua metode dapat diterapkan dalam pendidikan Islam dan keteladanan dalam al-Qur'an dan aplikasinya terhadap pendidikan

⁷E. Mulyasa, *op. cit.*, hlm. 112.

⁸*Ibid.*, hlm. 107.

Islam bagi anak, seperti menceritakan kisah-kisah Nabi, seperti kisah Nabi Muhammad SAW yang patut ditiru dalam kehidupan sehari-hari.

Bila kita mencermati secara mendalam tentang bagaimana Tuhan mendidik alam ini, akan tampak oleh kita bahwa Allah sebagai Yang Maha Pendidik (*murabby al-a'dham*) dengan kodrat dan irodatnya. Hal demikian menjadi contoh bagi makhluk-Nya yang berusaha mengembangkan kehidupan secara manusiawi dan alami sesuai dengan garis (khittah) yang telah diletakkan Allah.⁹

Melihat dari uraian di atas, maka peneliti ingin meneliti yang telah mendalam tentang **“Penerapan Metode Kisah dan Keteladanan dalam Pengembangan Spiritual (Agama) di TK Robiatul Adawiyah Sinanggul Mlonggo Jepara”**

B. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman judul yang peneliti ajukan maka peneliti perlu menegaskan judul yang peneliti ajukan dan memberi batasan-batasan permasalahan:

1. Metode Kisah

Metode kisah merupakan salah satu metode yang banyak digunakan di taman kanak-kanak sebagai suatu metode bercerita mengundang perhatian anak terhadap pendidik sesuai dengan tema pembelajaran. Bila isi cerita dikaitkan dengan dengan kehidupan anak di taman kanak-kanak, maka

⁹H.m arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 33.

mereka dapat memahami isi cerita itu, mereka akan mendengarkannya dengan penuh perhatian, dan dengan mudah dapat menangkap isi cerita.¹⁰

2. Metode Keteladanan

Metode keteladanan adalah metode yang memberikan contoh-contoh konkrit tentang figur para tokoh kepada peserta didik yang akan ditiru orang lain. Metode ini untuk memberi contoh teladan yang baik kepada siswa agar mereka dapat berkembang baik secara fisik, mental dan akhlak yang baik dan benar.¹¹

3. Aplikasi/Penerapan

Aplikasi artinya penggunaan dan penerapan.¹² Yang dimaksud aplikasi dalam konteks ini adalah penerapan metode kisah dalam proses pendidikan Islam pada anak.

4. Pendidikan

Pendidikan adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikan sebagai pandangan hidup (*way of life*).¹³

¹⁰Moeslichatoen R, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 157.

¹¹Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 117.

¹²Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hlm. 25.

¹³Zakiyah Darajat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 86.

5. Anak

Anak adalah nama panggilan atau sebagai nama penghormatan.¹⁴ Dengan demikian yang dimaksud dengan judul di atas adalah suatu kajian tentang metode kisah dan bagaimana penerapannya dalam proses pendidikan bagi anak dalam Islam menurut konsep atau gagasan umum yang ada dalam Islam. Yaitu bagaimana penerapan metode kisah dalam upaya membimbing dan membentuk kepribadian anak yang mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, sehingga ia mendapatkan keselamatan dan kebahagiaan di dunia-akhirat, sebagai tujuan yang paling akhir dari pendidikan Islam.

6. Spiritual

Spiritual berasal dari kata spirit yang berarti jiwa atau sukma atau roh. Spiritual berarti kejiwaan rohani, mental, atau moral. Pendidikan spiritual sebagai transmisi ajaran agama dari generasi ke generasi dan karenanya hal ini melibatkan tidak hanya hal kognitif saja, namun aspek afektif dan psikomotorik juga merupakan hal pokok.

¹⁴Departemen pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hlm. .

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan metode kisah dan keteladanan dalam pengembangan spiritual (Agama) di TK Robiatul Adawiyah SinanggulMlonggoJepara ?
2. Faktor apa saja yang menjadi penghambat dan penunjang pelaksanaan metode kisah dan keteladanan dalam pengembangan spiritual (Agama) di TK Robiatul Adawiyah SinanggulMlonggoJepara ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan, yaitu:

- a. Untuk mengetahui penerapan metode kisah dan keteladanan dalam pengembangan spiritual (Agama) di TK Robiatul Adawiyah SinanggulMlonggoJepara.
- b. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi penghambat dan penunjang Penerapan metode kisah dan keteladanan dalam pengembangan spiritual (Agama) di TK Robiatul Adawiyah SinanggulMlonggoJepara.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat peneliti ini ada 2 (dua), yaitu:

- a. Manfaat teoritis

- 1) Melengkapi referensi yang telah ada, sehingga dapat memberikan pengetahuan bagi semua pihak, disamping itu hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi guru dalam mengajar dengan menggunakan penerapan metode kisah dan keteladanan dalam al-Qur'an bagi pendidikan anak.
- 2) Untuk pengembangan ilmu pengetahuan tentang penerapan metode kisah dan keteladanan dalam al-Qur'an bagi pendidikan anak.

b. Manfaat praktis

1) Sekolah/Lembaga

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan pembelajaran terkait metode kisah dan keteladanan dalam al-Qur'an bagi pendidikan anak.

2) Masyarakat

Data memberikan motivasi kepada masyarakat agar lebih meningkatkan partisipasinya terhadap pendidikan Islam.

3) Guru

Dapat memberikan solusi dalam belajar sehingga mampu memperbaikinya dan mampu meningkatkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai hasil yang maksimal.

4) Peserta Didik

Dapat dijadikan Untuk membentuk kepribadian anak yang berakhlakul karimah yang sesuai dengan ajaran Rasulullah.

E. Telaah Pustaka

Tinjauan pustaka ini dimaksudkan sebagai suatu kebutuhan ilmiah yang berguna untuk memberikan kejelasan dan batasan pemahaman informasi yang digunakan, diteliti melalui khasanah pustaka dan jangkauan yang didapatkan untuk memperoleh data.

1. Menurut Zakiyah Darajat dkk., salah satu syarat menjadi seorang guru adalah takwa kepada Allah yang berarti bahwa guru menjadi teladan bagi muridnya sebagaimana Rasulullah menjadi teladan bagi umatnya. Artinya, sejauh mana guru mampu meberikan teladan baik kepada murid-muridnya sejauh itu pulalah ia diperkirakan akan berhasil mendidik mereka agar menjadi generasi penerus bangsa yang baik dan mulia.¹⁵
2. Penelitian lain yang dilakukan oleh siti mahmudah dengan judul internalisasi nilai-nilai akhlak melalui metode keteladanan dan pembiasaan bagi siswa SD 03 panganjaran kodus tahun pelajaran 2012/2013 berjalan baik, karena setiap harinya siswa dibiasakan untuk melakukan program yang dibiasakan disekolah contohnya berkata sopan, bila bertemu guru bersalaman, berdoa sebelum dan sesudah belajar, dan begitu juga guru juga memberikan contoh baik bagi siswa. Oleh karena itu keteladanan dan pembiasaan adalah metode yang efektif keberhasilanya

¹⁵Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 41.

dalam mempersiapkan dan membentuk anak da dalam moral, spiritual, dan sosial.

3. Metode kisah dalam pendidikan Islam terkonsep secara akurat dan solid dalam kajian, pemahaman dan kecermatanya, terbukti bahwa metode kisah yang ada dalam al-Qur'an maupun hadis dan cerita keIslaman merupakan kisah yang benar dan pemeberitauanya , yang menceritakan tentang kisah-kisah orang-orang dahulu secara benar. Dan cerita memberikan inspirasi kepada kita berupa konsep metodologi ilmiah.
4. Ira Puspita, dalam jurnal Didaktika Islamika tahun 2016 dengan judul “kisah-kisah dalam al-Qur'an dalam perspektif pendidikan” menyimpulkan bahwa al-Qur'an telah membuktikan bahwa redaksi kearaban yang dimuat secara jelas menggambarkan kisah yang paling tinggi, disamping itu sebagai metode, kisah juga mempunyai daya tarik tersendiri, punya daya yang kuat bagi jiwa serta dapat menggugah kesadaran manusia kepada iman dan perbuat yang sesuai dengan tuntunan ajaran Islam.¹⁶
5. Usiono, dalam Jurnal Ansiru Tahun 2017 dengan judul “potret Rasulullah sebagai pendidik” menyimpulkan bahwa peranan Rasulullah sebagai seorang guru tidk hanya diakui dikalangan umat Muslim saja, tetapi juga oleh cendekiawan barat. Rasulullah tidak hanya sebagai hamba dan utusan Allah dimuka bumi. Melainkan beliau seorang negarwan, ayah suami dan guru (pendidik) umat manusia sepanjang mas. Keteladanan dari segala

¹⁶ Ira Puspita Jtai, Kisah-kisah dalam A-Qur'an dalam Perspektif Pendidikan, Vol. 8 No. 2, 2016, hlm. 1.

aspek kehidupan Rasulullah dapat dijadikan sebagai referensi utama dalam kehidupan ini. Rasulullah dipandang dalam setiap perbuatan dan perkataannya oleh para sahabatnya. Pengajaran yang aktif dan keteladanan merupakan kombinasi yang ideal dalam sebuah proses pendidikan Islam.¹⁷

F. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.¹⁸ Dalam hal ini adalah tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data primer atau utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman, pengambilan foto dan lain sebagainya.¹⁹ Data ini diperoleh dengan cara wawancara dengan pihak yang terkait, seperti kepala TK, guru dan wali murid di TK Robiatul Adawiyah SinanggulMlonggoJepara.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain tidak langsung diperoleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud dokumentasi atau data laporan yang

¹⁷ Usiono, Potret Rasulullah Sebagai Pendidik, Vol. 1, 2017, hlm. 202 .

¹⁸Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2001), hlm. 91.

¹⁹Lexy J.Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 112.

tersedia.²⁰ Walaupun dikatakan bahwa sumber diluar kata dan tindakan merupakan sumber kedua, jelas hal itu tidak bisa diabaikan.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri.²¹

Artinya peneliti membuat pedoman penelitian yang berisi tentang pedoman observasi, dokumentasi dan wawancara.

G. Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai fenomena-fenomena yang diselidiki²². Jadi, observasi adalah cara mengumpulkan data dengan pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.

Pengamatan didasarkan atas pengamatan secara langsung. Pengalaman langsung merupakan alat yang tepat untuk menguji suatu kebenaran. Jika suatu data yang diperoleh kurang meyakinkan biasanya peneliti akan menanyakan kepada subyek, tetapi karena ia hendak memperoleh keyakinan terhadap keabsahan data tersebut, jalan yang ditempuh adalah mengamati sendiri yang berarti mengalami langsung peristiwaanya. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data-data

²⁰Saufuddin Azwar, *op, cit.*, hlm. 91.

²¹Lexy J. Moloeng, *op, ci.*, hlm. 113.

²²Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 61.

tentang penerapan metode kisah dan keteladanan dalam pengembangan spiritual (Agama) di TK Robiatul Adawiyah Sinanggul Mlonggo Jepara.

2. *Interview* / wawancara

Yaitu metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian.²³ Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data dengan cara mengadakan wawancara dengan orang-orang yang peneliti anggap penting, yaitu pada kepala TK, guru dan wali murid di TK Robiatul Adawiyah Sinanggul Mlonggo Jepara, yang mana nanti peneliti menanyakan tidak jauh dari judul peneliti ini yaitu tentang penerapan metode kisah dan keteladanan dalam pengembangan spiritual (Agama) di TK Robiatul Adawiyah Sinanggul Mlonggo Jepara.

3. Dokumentasi

Untuk mendapatkan data yang lebih akurat selain diperoleh dari sumber manusia juga diperoleh dari dokumen. Metode dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental seseorang.²⁴

Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data-data tentang struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan siswa, keadaan sarana dan prasarana TK Robiatul Adawiyah Sinanggul Mlonggo Jepara.

²³Nasution S, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 137.

²⁴Sugiyono, *op, cit.*, hlm. 329.

4. Uji Keabsahan Data

Dalam uji keabsahan data, peneliti mengacu pada:²⁵

a. Uji kredibilitas

Dalam uji kredibilitas data, dilakukan melalui:

1) Perpanjangan data pengamatan

Perpanjangan pengamatan peneliti akan memungkinkan pengamatan peningkatan. Dilain pihak, perpanjangan pengamatan juga derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Dalam perpanjangan pengamatan difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh dimaksudkan untuk membangun kepercayaan diri peneliti sendiri.

2) Peningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan direkam secara pasti dan sistematis. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang dicaridari dan kemudian memusatkan diri pada hal tersebut secara rinci.

3) Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan

²⁵*Ibid.*, hlm. 368-378.

demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

- a) Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
- b) Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.
- c) Triangulasi waktu merupakan pengumpulan data yang dilakukan dalam waktu dan situasi yang berbeda.

Dari ketiga triangulasi di atas, maka triangulasi teknik, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

Dari penjelasan di atas maka teknik triangulasi dapat dikategorikan sebagai berikut:

- a. Triangulasi yang teknik pengumpulan data dengan beberapa pendekatan dan dari sumber sama.²⁶

²⁶*Ibid.*, hlm. 424.

Gambar 3.1**Trianggulasi dari sumber yang sama**

Observasi partisipatif	
Wawancara mendalam	Narasumber
Dokumentasi	

- b. Trianggulasi yang menggunakan satu teknik pengumpulan data dari sumber yang berbeda.

Gambar 3.2

	Kepala TK
Wawancara	Guru
	Wali siswa

Trianggulasi dari sumber yang berbeda

- 4). Diskusi dengan teman sejawat

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.

- 5). Analisis kasus negatif

Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

6). Membercheck

Membercheck merupakan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data.²⁷ Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

H. Teknik Analisis Data

Dari data-data yang diperoleh dari lapangan kemudian peneliti menganalisa kemudian mengkorelasikan dengan teori yang telah diungkapkan sebagai acuan dalam penelitian ini.

Adapun pengolahan data meliputi antara lain.²⁸

a. *Data reduction* (reduksi data)

Merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi dengan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang didapat dari data lapangan mengenai metode kisah dan keteladana dan aplikasinya terhadap pengembangan spiritual (Agama) di TK Robiatul Adawiyah SinanggulMlonggoJepara.

b. *Display data* (penyajian data)

²⁷*Ibid.*, hlm. 375.

²⁸*Ibid.*, hlm. 338-345.

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya mendisplay data yaitu menyajikan data dalam bentuk uraian singkat bagian hubungan antara kategori dan sejenisnya.

I. Sistematika Penulisan Skripsi

Adapun penulisan skripsi ini terdiri dari 3 bagian, yaitu:

1. Bagian Pendahuluan

Bagian ini terdiri dari halaman judul, halaman pengesahan, halaman persembahan, halaman abstrak, halaman pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi.

2. Bagian Isi

Bagian ini terdiri dari lima bab. **Bab pertama**, pendahuluan berisi tentang: latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, telaah pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab kedua, kajian teori membahas tentang metode kisah, meliputi: pengertian metode kisah, dasar metode kisah, langkah-langkah metode kisah, dan kekurangan dan kelebihan penerapan metode kisah. Metode keteladanan meliputi pengertian metode keteladanan, dasar metode keteladanan, langkah-langkah metode keteladanan, dan kekurangan dan kelebihan metode keteladanan. Pendidikan Islam, meliputi pengertian pendidikan Islam, dasar pendidikan Islam, fungsi pendidikan Islam, tujuan pendidikan Islam, prinsip pendidikan Islam.

Bab ketiga, kajian obyek penelitian membahas tentang gambaran umum TK Robiatul Adawiyah SinanggulMlonggoJepara, meliputi sejarah perkembangan, letak geograsfis, visi dan misi, keadaan guru dan siswa, keadaan sarana dan prasarana, struktur organisasi. Gambaran khusus tentang data penelitian, meliputi data penerapan metode kisah dan keteladanan dalam pengembangan spiritual (Agama) di TK Robiatul Adawiyah SinanggulMlonggoJepara, dan data yang menjadi penghambat dan penunjang pelaksanaan penerapan metode kisah dan keteladanan dalam pengembangan spiritual (Agama) di TK Robiatul Adawiyah SinanggulMlonggoJepara.

Bab keempat, analisis hasil penelitian, bab ini membahas analisis tentang penerapan metode kisah dalam pengembangan spiritual (Agama) di TK Robiatul Adawiyah SinanggulMlonggoJepara, analisis tentang penerapan metode keteladanan dalam pengembangan spiritual (Agama) di TK Robiatul Adawiyah SinanggulMlonggoJepara, dan analisis tentang faktor yang menjadi pengahambat dan penunjang pelaksanaan penerapan metode kisah dan keteladanan dalam pengembangan spiritual (Agama) di TK Robiatul Adawiyah SinanggulMlonggoJepara.

Bab kelima, dalam bab ini berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan penutup.

3. Bagian Penutup

Bagian akhir skripsi ini memuat daftar kepustakaan, lampiran-lampiran dan riwayat hidup penulis